

# **PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN KAS, PERTUMBUHAN KREDIT, DAN RASIO BOPO PADA PROFITABILITAS LPD DI KOTA DENPASAR PERIODE 2006-2010**

**I Wayan Adi Bayu Prawira<sup>1</sup>  
I Gede Suparta Wisadha<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, (Unud) Bali, Indonesia  
E-mail: [gus.bayuprawira@yahoo.com](mailto:gus.bayuprawira@yahoo.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, (Unud) Bali, Indonesia

## **ABSTRAK**

LPD sangat berperan dalam menunjang perekonomian masyarakat desa tidak lepas dari kemampuannya di dalam memperoleh laba. Kemampuan LPD di dalam menghasilkan laba tidak terlepas dari kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva dan utang. Profitabilitas suatu LPD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: tingkat perputaran kas, pertumbuhan kredit, dan rasio BOPO. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kas, pertumbuhan kredit, dan rasio BOPO secara simultan dan parsial pada profitabilitas LPD di Kota Denpasar periode 2006-2010. Analisis regresi linear berganda menjadi teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Simpulan dari hasil penelitian ini adalah secara simultan dan parsial variabel tingkat perputaran kas, pertumbuhan kredit, dan rasio BOPO sama-sama mempunyai pengaruh signifikan pada profitabilitas LPD di Kota Denpasar periode 2006-2010. Kata Kunci : Tingkat Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit, Rasio BOPO, Profitabilitas

## **ABSTRACT**

*The LPD is have rule to support rural economies it can not be separated from its ability in get the profit. The ability of LPD to generate earnings can not be separated from the its ability to manage their assets and debts. The profitability an LPD can be affected by several factors such as: cash turnover, credit growth, and ROA ratios. This study aims to find out the effect of cash turnover, credit growth, and ROA ratios simultaneously and partially towards LPD's profitability in Denpasar period of 2006-2010. The data analysis technique were used multiple linear regression analysis techniques. The conclusions of this research were partially and simultaneously cash turnover, credit growth, and ROA ratios have significant impact towards the LPD's profitability in Denpasar period of 2006-2010.*

*Keywords: Turnover Rate Cash, Credit Growth, ROA ratio, Profitability*

## **PENDAHULUAN**

LPD di pandang perlu mendapatkan perhatian yang lebih baik karena LPD dapat menunjang perekonomian masyarakat desa yang berdampak pada meningkatnya perekonomian indonesia secara menyeluruh. Perhatian terhadap LPD tidak lepas dari kemampuannya didalam memperoleh laba. Kemampuan

memperoleh laba sangat ditentukan dari kemampuan manajemen dalam mengelola aset dan hutang sebagai cermin dalam kinerjanya. Laporan keuangan LPD merupakan media pertanggungjawaban manajemen untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap LPD sebagai bahan masukan dalam meningkatkan LPD tersebut.

Zainuddin dan Hartono (1999) menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan.

Upaya untuk mengungkap potensi laba dalam kemampuannya untuk memprediksi telah dilakukan oleh Brown dan Niederhoffer (1968). Finger (1994) yang menguji kemampuan prediksi laba dan arus kas dari operasi, menemukan bukti bahwa laba adalah alat prediksi laba yang signifikan atas laba di masa yang akan datang. Profitabilitas suatu LPD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: tingkat perputaran kas, pertumbuhan kredit, dan rasio BOPO.

Riyanto (2001 : 98) menyatakan secara teoritis praktik perputaran kas merupakan perbandingan antara jumlah penjualan dengan jumlah kas rata-rata, yang dimaksud dengan penjualan pada lembaga perbankan adalah total pendapatan. Besar kecilnya kas dan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas akan mencerminkan efisiensi penggunaan kas dalam perusahaan, semakin besar jumlah uang kas berarti semakin banyak dana yang tertanam pada kas dalam keadaan menganggur dan ini akan mempengaruhi profitabilitas LPD. Semakin tinggi

perputaran kas berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya sehingga akan mempengaruhi profitabilitas LPD. Perputaran kas yang berlebihan dapat juga berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil dan nantinya dapat mengganggu kelancaran operasional LPD.

Pertumbuhan kredit menggambarkan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam periode tertentu. Semakin tinggi pertumbuhan kredit maka semakin baik kualitas dan kuantitas kredit dan semakin tinggi kesempatan LPD untuk menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat atau debitur, sehingga kesempatan memperoleh laba semakin besar.

Rasio BOPO sering disebut juga rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah angka rasio BOPO maka semakin baik kondisi LPD karena LPD cenderung menghasilkan laba operasi yang relatif lebih tinggi.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian yang diperoleh. Pada pengujian variabel tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas, penelitian Budayasa (2008) dan Arie Mahayuni Ida Ayu (2009) memberikan hasil bahwa secara parsial tingkat perputaran kas berpengaruh signifikan pada profitabilitas, sedangkan Asthari A.A Raka Yuli (2004) dan Matrisyasi Dewi Ni Putu (2010) memberikan hasil tidak ada pengaruh signifikan antara variabel tersebut. Pada pengujian variabel pertumbuhan kredit, penelitian Widiastuti (2004) dan Andre I Wayan (2008) memberikan hasil bahwa secara parsial pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan pada profitabilitas, sedangkan

hasil yang diperoleh oleh Yeny Sumaryanthi (2010) dan Fahrianti Gandhis Monika (2011) menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel tersebut. Pada pengujian variabel rasio BOPO, penelitian Raminra (2011) menunjukkan rasio BOPO berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan hasil lebih lanjut untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel yang diuji oleh peneliti-peneliti sebelumnya sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung hasil penelitian sebelumnya.

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan pokok permasalahan diatas adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kas, pertumbuhan kredit, dan rasio BOPO secara simultan pada profitabilitas LPD di Kota Denpasar periode 2006-2010.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kas, pertumbuhan kredit, dan rasio BOPO secara parsial pada profitabilitas LPD di Kota Denpasar periode 2006-2010.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil wilayah pengujian pada LPD di Kota Denpasar sebab peranan LPD di Kota Denpasar dianggap semakin penting yang terlihat dari bertambah banyaknya jumlah LPD di Kota Denpasar dan memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak yang sekaligus merupakan sasaran operasional LPD. Selain itu, Kota Denpasar merupakan daerah dengan tingkat

perekonomian yang paling maju apabila dibandingkan dengan daerah lainnya, sehingga LPD di Kota Denpasar dinilai sebagai obyek penelitian yang paling ideal.

### **Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Laporan keuangan LPD di Kota Denpasar dari tahun 2006 sampai dengan 2010 merupakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

### **Metode Penentuan Sampel**

Seluruh LPD yang ada di Kota Denpasar menjadi populasi dalam penelitian ini yang jumlahnya sebanyak 35 LPD. Dalam menentukan sampling peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan pemilihan metode *Purposive sampling* karena penelitian ini menggunakan data berkala yaitu laporan keuangan LPD dari tahun 2006 sampai 2010. Yang menjadi kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) LPD di Kota Denpasar yang terdaftar di PLPDK Kota Denpasar periode 2006-2010.
- 2) Data laporan keuangan tahunannya tersedia di PLPDK Kota Denpasar untuk periode 2006-2010.
- 3) LPD menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember periode 2006-2010.

Dengan menggunakan kriteria seperti di atas diperoleh sampel penelitian sebanyak 30 LPD yang dibagi menjadi 4 wilayah kecamatan yaitu:

- a. Kecamatan Denpasar Selatan, yang terdiri dari LPD Desa Adat Kapaon, LPD Desa Adat Pemogan, LPD Desa Adat Pedungan, LPD Desa Adat Sesetan, LPD Desa Adat Sanur, LPD Desa Adat Intaran, LPD Desa Adat Panjer, LPD Desa Adat Serangan, LPD Desa Adat Sidakarya dan LPD Desa Adat Renon.
- b. Kecamatan Denpasar Barat, yang terdiri dari LPD Desa Adat Padang sambian.
- c. Kecamatan Denpasar Utara, yang terdiri dari LPD Desa Adat Ubung, LPD Desa Adat Poh Gading, LPD Desa Adat Peninjoan, LPD Desa Adat Peraupan, LPD Desa Adat Peguyangan, LPD Desa Adat Tonja dan LPD Desa Adat Oongan.
- d. Kecamatan Denpasar Timur, yang terdiri dari LPD Desa Adat Tembau, LPD Desa Adat Anggabaya, LPD Desa Adat Lap-lap, LPD Desa Adat Poh Manis, LPD Desa Adat Bekul, LPD Desa Adat Penatih, LPD Desa Adat Penatih Puri, LPD Desa Adat Tanjung Bungkak, LPD Desa Adat Sumerta, LPD Desa Adat Kesiman, LPD Desa Adat Yang Batu dan LPD Desa Adat Pagan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian dari buku, skripsi, artikel dan dokumen yang ada di PLPDK Kota Denpasar. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam metode observasi non partisipan adalah laporan keuangan tahunan LPD dan gambaran umum LPD.

## **Teknik Analisis Data**

Tahapan sebelum pengujian hipotesis adalah dilakukan uji asumsi klasik:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Statistic Kolmogorov-Smirnov*. Dengan tingkat alpha yang ditetapkan yaitu sebesar 5%.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berdasarkan dari nilai *variance inflation factor (VIF)*. Kriteria yang digunakan dengan melihat nilai tolerance diatas dari 10% dan nilai VIF dibawah dari 10, yang disimpulkan bebas dari multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi melihat ada tidaknya besaran autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Watson (D-W) pada output pengujian.

4) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan model *glejser*.

## **Analisis Regresi Linier Berganda**

Pengolahan analisis regresi linier berganda menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows* dengan persamaan regresi linier berganda dibawah ini (Wirawan Nata, 2002 : 293):

Untuk Hipotesis

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

$\alpha$  = Nilai Konstanta

X<sub>1</sub> = Tingkat perputaran kas

X<sub>2</sub> = Pertumbuhan kredit

X<sub>3</sub> = Rasio BOPO

$\mu$  = Variabel pengganggu

$\beta$  = Menunjukkan koefisien regresi

### Pengujian Hipotesis

#### 1) Uji Statistik F

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan ditunjukkan oleh uji F.

#### 2) Uji Statistik t

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial ditunjukkan oleh uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan analisis statistis memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Perputaran Kas	150	,5554	37,8084	10,4243	7,1486
Pertumbuhan Kredit	150	45,7784	140,3065	89,5612	19,1251
BOPO	150	38,0073	99,3803	69,1174	12,3280
Profitabilitas	150	,0018	,7392	,2978	,1021
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data Diolah



Dari Tabel 1 dapat diuraikan deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Profitabilitas

Berdasarkan statistik deskriptif sesuai dengan Tabel 1 diperoleh nilai terendah dari profitabilitas sebesar 0,0018, sedangkan nilai tertinggi dari profitabilitas sebesar 0,7392. Nilai rata-rata dari profitabilitas sebesar 0,2978 dan standar deviasi dari profitabilitas sebesar 0,1021. Nilai standar deviasi menunjukkan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya.

2) Tingkat Perputaran Kas

Berdasarkan statistik deskriptif sesuai dengan Tabel 1 diperoleh nilai terendah dari tingkat perputaran kas sebesar 0,5554 sedangkan nilai tertinggi dari tingkat perputaran kas sebesar 37,8084. Nilai rata-rata dari tingkat perputaran kas sebesar 10,4243 dan standar deviasi dari tingkat perputaran kas sebesar 7,1486. Nilai standar deviasi menunjukkan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya.

3) Pertumbuhan Kredit

Berdasarkan statistik deskriptif sesuai dengan Tabel 1 diperoleh nilai terendah dari pertumbuhan kredit sebesar 45,7784 sedangkan nilai tertinggi dari pertumbuhan kredit sebesar 140,3065. Nilai rata-rata dari pertumbuhan kredit sebesar 89,5612 dan standar deviasi dari pertumbuhan kredit sebesar 19,1251. Nilai standar deviasi menunjukkan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya.

#### 4) Rasio BOPO

Berdasarkan statistik deskriptif sesuai dengan Tabel 1 diperoleh nilai terendah dari rasio BOPO sebesar 38,0073 sedangkan nilai tertinggi dari rasio BOPO sebesar 99,3803. Nilai rata-rata dari rasio BOPO sebesar 69,1174 dan standar deviasi dari rasio BOPO sebesar 12,3280. Nilai standar deviasi menunjukkan perbedaan nilai data yang diteliti dengan rata-ratanya.

#### **Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

##### 1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih tinggi dari 0,05 yaitu sebesar 0,152.

##### 2) Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas yang dibuktikan dari nilai *tolerance* setiap variabel lebih tinggi dari 10% dan nilai VIF lebih rendah dari 10.

##### 3) Uji Autokorelasi

Bahwa nilai Durbin Watson berada di daerah bebas autokorelasi, dengan demikian model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala autokorelasi.

##### 4) Uji Heteroskedastisitas

Bahwa semua variabel memiliki tingkat signifikan lebih tinggi dari 0,05 yang berarti pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis linier berganda adalah sebagai alat untuk menguji pengaruh tingkat perputaran kas, pertumbuhan kredit, dan rasio BOPO pada profitabilitas LPD di Kota Denpasar periode 2006-2010, baik secara simultan maupun parsial yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,2122	,0598		3,550	,001
	Tingkat Perputaran Kas	,0052	,0010	,361	5,416	,000
	Pertumbuhan Kredit	,0017	,0004	,321	4,539	,000
	BOPO	-,0018	,0006	-,213	-3,075	,003

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Diolah

Persamaan model regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,2122 + 0,0052 X_1 + 0,0017 X_2 - 0,0018 X_3$$

Penjelasan dari hasil regresi adalah:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,2122 artinya, bila tingkat perputaran kas ( $X_1$ ), pertumbuhan kredit ( $X_2$ ), dan rasio BOPO ( $X_3$ ) sama dengan nol maka nilai profitabilitas ( $Y$ ) sebesar 0,2122. Akan tetapi dalam kondisi nyata pada dasarnya tidak ada perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas, pertumbuhan kredit, dan BOPO sama dengan nol, karena ketika suatu perusahaan telah beroperasi, perusahaan telah memiliki kas, pertumbuhan kredit serta biaya operasional dan pendapatan operasional dalam melakukan aktivitasnya dengan tujuan untuk menghasilkan laba perusahaan.

- 2) Koefisien regresi dari tingkat perputaran kas ( $X_1$ ) sebesar 0,0052 menyatakan bahwa setiap peningkatan tingkat perputaran kas sebesar 1 kali maka profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 0,0052 persen dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Koefisien regresi dari pertumbuhan kredit ( $X_2$ ) sebesar 0,0017 menyatakan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan kredit sebesar 1 persen maka profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 0,0017 persen dengan asumsi variabel lain konstan.
- 4) Koefisien regresi dari rasio BOPO ( $X_3$ ) sebesar - 0,0018 menyatakan bahwa setiap peningkatan rasio BOPO sebesar 1 persen maka profitabilitas (Y) akan menurun sebesar 0,0018 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

#### **Uji Regresi Secara Simultan ( F-test)**

Hasil uji regresi simultan menunjukkan  $F_{hitung} = 29,956$  lebih tinggi dari  $F_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan 95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran kas, pertumbuhan kredit, dan rasio BOPO, secara simultan berpengaruh signifikan pada profitabilitas LPD di Kota Denpasar periode 2006-2010.

Hasil regresi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,368 yang berarti 36,8% *varian* perubahan profitabilitas pada LPD di Kota Denpasar periode 2006-2010 dipengaruhi oleh *varian* tingkat perputaran kas, pertumbuhan kredit, dan rasio BOPO, dan sisanya 63,2% dipengaruhi oleh faktor diluar model.

### **Uji Regresi Secara Parsial ( t-test)**

Hasil uji regresi menunjukkan variabel tingkat perputaran kas ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,416 dan signifikansinya sebesar 0,000. Berarti terdapat pengaruh signifikan dari tingkat perputaran kas pada profitabilitas LPD di Kota Denpasar periode 2006-2010.

Variabel pertumbuhan kredit ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,539 dan signifikansinya sebesar 0,000. Berarti terdapat pengaruh signifikan dari pertumbuhan kredit pada profitabilitas LPD di Kota Denpasar periode 2006-2010.

Variabel rasio BOPO ( $X_3$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,075 dan signifikansinya sebesar 0,003. Berarti terdapat pengaruh signifikan dari rasio BOPO pada profitabilitas LPD di Kota Denpasar periode 2006-2010.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1) Tingkat Perputaran Kas**

Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat dimana modal dikonversikan menjadi kas sampai pada saat pendapatan direalisasikan menjadi kas. Tingkat perputaran kas dapat menunjukkan efisiensi penggunaan kas, semakin tinggi perputaran kas semakin baik, karena menunjukkan semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan kasnya (Riyanto, 2001 : 95). Hasil penelitian ini menunjukkan variabel tingkat perputaran kas berpengaruh signifikan pada profitabilitas LPD di Kota Denpasar periode 2006-2010. Hal tersebut ditunjukkan dari  $t_{hitung}$  (5,416) lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  (1,96), dengan tingkat signifikan 0,000 lebih rendah dari 0,025 yang berarti hipotesis alternatif satu yang diajukan diterima. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh

oleh penelitian Budayasa (2008) dan Arie Mahayuni Ida Ayu (2009). Hubungan yang searah ditunjukkan dari koefisien regresi yang bernilai positif antara tingkat perputaran kas dengan profitabilitas, jika tingkat perputaran kas meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat, karena dengan tingkat perputaran kas yang tinggi telah menunjukkan bahwa terjadinya volume transaksi yang tinggi, dengan tingkat pendapatan yang lebih besar akan memberikan kemungkinan laba yang lebih besar sepanjang biaya operasional tidak meningkat. Peningkatan laba yang diterima akan membuat tingkat profitabilitas menjadi meningkat.

## 2) Pertumbuhan Kredit

Pada lembaga perbankan, kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk penggunaan dana bank yang paling besar dalam usaha untuk mendapatkan penghasilan. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan pada profitabilitas LPD di Kota Denpasar periode 2006-2010. Hal tersebut ditunjukkan dari  $t_{hitung}$  (4,539) lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  (1,96), dengan tingkat signifikan 0,000 lebih rendah dari 0,025 yang berarti hipotesis alternatif dua yang diajukan diterima. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh penelitian Widiastuti (2004) dan Andre I Wayan (2008). Hubungan yang searah ditunjukkan dari koefisien regresi yang bernilai positif antara pertumbuhan kredit dengan profitabilitas, jika pertumbuhan kredit meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat, hal ini disebabkan karena manajemen LPD berhasil menyalurkan sebagian besar dana simpanan nasabah ke dalam bentuk pinjaman kepada nasabah yang membutuhkan kredit, semakin banyak kredit yang di salurkan

kepada masyarakat maka semakin banyak pendapatan bunga yang diterima LPD sehingga profitabilitas LPD juga akan semakin meningkat.

### 3) Rasio BOPO

Rasio BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Riyadi, 2006 : 159). Semakin rendah angka rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank, karena semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan. Kondisi ini akan meningkatkan reputasi bank meraih laba sehingga pada akhirnya meningkatkan profitabilitas (Suardana, 2009 : 115). Hasil penelitian ini menunjukkan variabel rasio BOPO berpengaruh signifikan pada profitabilitas LPD di Kota Denpasar periode 2006-2010. Hal tersebut ditunjukkan dari  $t_{hitung}$  (-3,075) lebih rendah dari  $-t_{tabel}$  (-1,96) dengan tingkat signifikan 0,003 lebih rendah dari 0,025 yang berarti hipotesis alternatif tiga yang diajukan diterima. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh penelitian Raminra (2011). Hubungan yang berlawanan arah ditunjukkan dari koefisien regresi yang bernilai negatif antara rasio BOPO dengan profitabilitas, jika semakin rendah angka rasio BOPO maka semakin baik kondisi LPD karena LPD cenderung menghasilkan laba operasi yang relatif lebih tinggi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Adapun kesimpulan dari analisis data statistis dan pembahasan pada bab sebelumnya adalah:

- 1) Tingkat perputaran kas, pertumbuhan kredit, dan rasio BOPO, secara simultan (serempak) berpengaruh signifikan pada profitabilitas LPD di Kota

Denpasar periode 2006-2010, 36,8% *varian* perubahan profitabilitas pada LPD di Kota Denpasar periode 2006-2010 dipengaruhi oleh *varian* tingkat perputaran kas, pertumbuhan kredit, dan rasio BOPO.

- 2) Tingkat perputaran kas berpengaruh signifikan pada profitabilitas LPD di Kota Denpasar periode 2006-2010 yang berarti jika tingkat perputaran kas meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat, karena dengan tingkat perputaran kas yang tinggi telah menunjukkan bahwa terjadinya volume transaksi yang tinggi, dengan tingkat pendapatan yang lebih besar akan memberikan kemungkinan laba yang lebih besar sepanjang biaya operasional tidak meningkat. Peningkatan laba yang diterima akan membuat tingkat profitabilitas menjadi meningkat.
- 3) Pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan pada profitabilitas LPD di Kota Denpasar periode 2006-2010 yang berarti jika pertumbuhan kredit meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat, hal ini disebabkan karena manajemen LPD berhasil menyalurkan sebagian besar dana simpanan nasabah ke dalam bentuk pinjaman kepada nasabah yang membutuhkan kredit, semakin banyak kredit yang di salurkan kepada masyarakat maka semakin banyak pendapatan bunga yang diterima LPD sehingga profitabilitas LPD juga akan semakin meningkat.
- 4) Rasio BOPO berpengaruh signifikan pada profitabilitas LPD di Kota Denpasar periode 2006-2010 yang berarti jika semakin rendah angka rasio BOPO maka semakin baik kondisi LPD karena LPD cenderung menghasilkan laba operasi yang relatif lebih tinggi.



## **Saran**

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah manajemen LPD di Kota Denpasar hendaknya lebih memperhatikan serta lebih meningkatkan pengelolaan terhadap perputaran kas, pertumbuhan kredit, dan rasio BOPO, sehingga manajemen hendaknya lebih meningkatkan tingkat perputaran kas baik kas keluar untuk penambahan penyaluran kredit, maupun kas yang masuk sebagai pengembalian kredit tersalurkan, sehingga profitabilitas dapat meningkat. Pada pertumbuhan kredit manajemen hendaknya mengambil langkah-langkah yang lebih baik untuk penyaluran kredit yang lebih luas kepada masyarakat. Selain itu, pada rasio biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) manajemen hendaknya lebih menekan rasio BOPO untuk memperoleh laba yang lebih tinggi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Andre, I Wayan. 2008. "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Efektivitas Pengelolaan Hutang, Struktur Finansial dan Tingkat Kredit Yang Disalurkan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada LPD Di Kabupaten Badung Periode 2004-2006". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Arie Mahayuni, I.A. 2009. "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, *Loan to deposit ratio* dan *Capital Adequancy Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada LPD Desa Pekraman Merta". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Asthari, A.A. Raka Yuli. 2004. "Pengaruh tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, dan Komposisi pendanaan terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Badung". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Brown, P., and Niederhoffer, 1968, The Predictive Content of Quarterly Earnings, *Journal of Business*, October, p. 488-497.

- Budayasa, I Made. 2008. "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Efektivitas Pengelolaan Hutang, Struktur Finansial dan Tingkat Kredit yang Disalurkan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar Periode 2005-2007" *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Fahrianti, Ghandis Monika. 2011. "Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Komposisi Pendanaan, Tingkat Suku Bunga, dan Jumlah Nasabah Pada Profitabilitas di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kota Denpasar Periode 2006-2009". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Finger, C. A., 1994, The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flow, *Journal of Accounting Research*, Vol. 32 , No.2 Autumn, p.210-223.
- Matriyasi Dewi, Ni Putu. 2010. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Tingkat Perputaran Kas, Jumlah Nasabah, Leverage Management, Spread Management pada Profitabilitas di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kabupaten Denpasar Selatan". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Raminra. 2011. "Variabel-variabel yang Mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi Pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Suardana, Ketut Alit. 2009. Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Return Saham. *Jurnal Audi*. 4 (2) : h : 110-138.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Afabeta.
- Widiastuti. 2004. "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Efektivitas Pengelolaan Hutang dan Tingkat Kredit yang Disalurkan Terhadap Rentabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Klungkung Periode 2001-2003". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Wirawan, Nata. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia) Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi ke-2. Denpasar: Keraras Emas.

Yeny Sumaryanthi. 2010. "Pengaruh Pertumbuhan Kredit Komposisi Pendanaan Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Nasabah Pada Profitabilitas LPD di Kabupaten Gianyar Bagian Selatan Periode 2005-2009". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.

Zainuddin dan Hartono. 1999. "Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Yakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.2, No.1, hal. 66-90